

Muhammad Ajib, Lc., MA.

Praktek Shalat Praktis

Versi Madzhab Syafi'iy
(Dari Takbir Hingga Salam)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam terbitan (KDT)

**Praktek Shalat Praktis Versi Madzhab Syafi'iy Dari
Takbir Hingga Salam**

Penulis : Muhammad Ajib, Lc., MA

78 hlm

JUDUL BUKU

Praktek Shalat Praktis Versi Madzhab Syafi'iy Dari
Takbir Hingga Salam

PENULIS

Muhammad Ajib, Lc., MA

EDITOR

Fatih

SETTING & LAY OUT

Fayyad & Fawwaz

DESAIN COVER

Faqih

PENERBIT

Rumah Fiqih Publishing
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

JAKARTA CET PERTAMA

20 Januari 2019

Daftar Isi

Daftar Isi.....	4
Pengantar	6
Bab 1 : Alasan Penulisan Praktek Shalat.....	8
A. Buku Praktek Shalat Masih Langka	8
B. Praktek Shalat Sesuai Madzhab Syafi'iy	8
C. Minim Ilmu Tentang Shalat.....	9
D. Praktek Shalat Yang Praktis.....	9
Bab 2 : Praktek Shalat Dari Takbir Hingga Salam	10
A. Rakaat Pertama.....	10
1. Berdiri Tegap dan Lurus	10
2. Takbiratul Ihram, Niat & Mengangkat Tangan	13
3. Membaca Doa Iftitah	15
4. Membaca Ta'awudz	17
5. Membaca Surat Al-Fatihah	18
6. Membaca Ta'min	20
7. Membaca Ayat Atau Surat	20
8. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'	22
9. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal.....	24
10. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud	26
11. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud.....	28
12. Takbir & Sujud.....	29
13. Takbir & Duduk Istirahat	29
14. Tidak Mengepalkan Tangan	30
B. Rakaat Kedua	31
1. Tidak Mengangkat Tangan	31
2. Membaca Ta'awudz	31
3. Membaca Surat Al-Fatihah & Ta'min	31

4. Membaca Ayat Atau Surat	34
5. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'	35
6. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal.....	37
7. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud	40
8. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud	42
9. Takbir & Sujud	43
10. Takbir & Duduk Tasyahud Awwal.....	43
11. Takbir & Tidak Mengepalkan Tangan.....	46
C. Rakaat Ketiga	48
1. Mengangkat Tangan	48
2. Membaca Ta'awudz & Surat Al-Fatihah.....	48
3. Tidak Membaca Ayat Atau Surat.....	49
4. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'	50
5. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal.....	52
6. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud	54
7. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud	56
8. Takbir & Sujud	57
9. Takbir & Duduk Istirahat	57
10. Tidak Mengepalkan Tangan	59
D. Rakaat Keempat.....	60
1. Tidak Mengangkat Tangan	60
2. Membaca Ta'awudz & Surat Al-Fatihah.....	60
3. Tidak Membaca Ayat Atau Surat.....	61
4. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'	61
5. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal.....	63
6. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud	65
7. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud	67
8. Takbir & Sujud	68
9. Takbir & Duduk Tasyahud Akhir	68
10. Salam.....	71
Bab 3 : Kesimpulan	73
Profil Penulis	76

Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para shahabat yang mulia serta para pengikut beliau yang setia.

Shalat adalah tiang agama yang harus dijaga oleh setiap orang yang mengaku sebagai muslim. Siapapun kita dan apapun pekerjaan kita maka sudah menjadi kewajiban kita untuk menjalankan ibadah shalat khususnya shalat lima waktu dalam kehidupan kita sehari-hari.

Buku ini Penulis khususkan untuk pembahasan tentang kajian fiqih yang terkait dengan ibadah shalat. Penulis juga sengaja memberi judul buku ini dengan nama ***“Praktek Shalat Praktis Versi Madzhab Syafi’iy”*** dengan maksud ingin menyampaikan tata cara shalat berdasarkan madzhab syafiiy dengan mudah dan jelas mulai dari Takbir hingga Salam.

Agar mudah untuk dipahami dan dipraktikkan maka sengaja akan kami buat praktek shalat ini secara berurutan sebagaimana urutan ketika shalat. Sebab masih banyak orang yang bingung dalam mempraktekkannya.

Adapun untuk dalil-dalil sebagian besar sudah kami tulis dalam buku PDF kami yang berjudul **“Dalil Shahih Sifat Shalat Nabi SAW Ala Madzhab Syafi’iy”**.

InsyaaAllah dalam buku ini akan penulis sertakan juga beberapa dalil dari al-quran dan hadits-hadits

yang shahih dalam setiap pembahasan praktek shalat versi madzab syafiiy.

Bab 1 : Alasan Penulisan Praktek Shalat

Diantara alasan kenapa kami menyusun praktek Shalat praktis ini adalah:

A. Buku Praktek Shalat Masih Langka

Penulis sering diminta untuk menuliskan sebuah buku yang berkaitan dengan praktek Shalat. Penulis sendiri tidak tahu apakah permintaan ini disebabkan minimnya buku yang membahas praktek shalat atau karena buku praktek shalat yang beredar di toko buku itu sangat sulit didapatkan.

Mungkin juga untuk pembahasan praktek shalat masih banyak buku yang mengulas dengan berbahasa arab yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Sehingga orang awam sulit untuk memahaminya.

Ditambah versi khusus untuk praktek shalat yang sesuai Madzhab Syafi'iy masih belum memenuhi rak-rak di toko buku.

B. Praktek Shalat Sesuai Madzhab Syafi'iy

Banyak yang mengeluh sebab muncul beragam versi praktek shalat yang sekarang beredar ditengah masyarakat kita. Sehingga orang awam tidak tahu mana praktek shalat yang sesuai dengan Madzhab Syafiiy dan mana yang bukan. Semuanya seperti sudah tercampur aduk antar madzhab satu dengan yang lainnya.

Bagi yang bermadzhab Syafi'iy khususnya di negara kita Indonesia tentu sangat menginginkan penjelasan yang mudah mengenai praktek shalat yang sesuai Madzhab Syafi'iy.

C. Minim Ilmu Tentang Shalat

Tidak dipungkiri lagi bahwa masih banyak kaum Muslimin di Indonesia yang mengaku bermadzhab Syafi'iy tetapi ketika shalat tidak tahu menahu tentang praktek shalat Madzhab Syafi'iy'.

Kalaupun tahu tentang praktek shalat tapi sering sekali menyepelekan hal-hal yang dianggap sunnah dalam shalat sampai tidak mau mempraktekannya.

Oleh karena itu kami susun buku ini agar supaya kita tahu 100 persen mengenai praktek shalat Madzhab Syafi'iy dengan mempraktekkan semua rukun dan sunnah-sunnahnya ketika kita shalat.

D. Praktek Shalat Yang Praktis

Dalam rangka untuk membantu sesama muslim yang ingin mempelajari praktek shalat maka kami mencoba untuk menuliskan buku ini dengan harapan agar mudah dipelajari, mudah dipahami dan mudah dipraktekkan.

Oleh karena itu kami berusaha untuk menyusunnya secara praktis dan tidak bertele-tele. Mudah-mudahan buku ini sesuai apa yang kami harapkan. Semoga juga bisa memberi manfaat bagi Penulis khususnya dan bagi kaum Muslimin umumnya. aamiin.

Bab 2 : Praktek Shalat Dari Takbir Hingga Salam

A. Rakaat Pertama

1. Berdiri Tegap dan Lurus

Untuk shalat fardhu kita diwajibkan shalat dalam keadaan berdiri jika masih mampu berdiri. Jika benar-benar tidak mampu berdiri karena sakit yang menyebabkan tidak bisa berdiri maka boleh shalat sambil duduk.

Dalilnya adalah hadits riwayat Imam Bukhari:

عن عمران ابن الحصين رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **صل قائما فإن لم تستطع فقاعدا فإن لم تستطع فعلي جنب.** رواه البخاري.

*Dari sahabat Imran bin al-Hasin radhiyallahu anhu, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: **Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka boleh duduk, jika tidak mampu maka boleh berbaring.**(HR. Bukhari)*

Adapun shalat sunnah maka boleh shalat sambil berdiri dan juga boleh sambil duduk walaupun sebenarnya mampu berdiri.

Untuk masalah shalat sunnah boleh sambil duduk walaupun mampu berdiri, Madzhab Syafi'iy menggunakan dalil shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

عن عمران بن حصين رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى

الله عليه وسلم: **من صلى قائما فهو أفضل ومن صلى قاعدا فله نصف أجر القائم ومن صلى نائما فله نصف أجر القاعد.** رواه البخاري.

Dari sahabat Imran bin al-Hasin radhiyallahu anhu, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: siapa yang shalat sambil berdiri maka itu lebih afdhal dari pada shalat sambil duduk, dan yang shalat sambil duduk mendapatkan setengah pahala dari shalat yang dilakukan sambil berdiri, dan siapa yang shalat sambil berbaring maka mendapatkan setengah pahalanya orang yang shalat sambil duduk. (HR. Bukhari)

Dalam posisi berdiri sebelum mengucapkan Takbiratul Ihram (Allahu Akbar) kita disunnahkan melafadzkan Niat shalat. Tapi ini hukumnya hanya sunnah, bukan wajib.

Seandainya kita tidak melafadzkan Niat shalat ini juga ya tidak apa apa. Contoh melafadzkan Niat shalat sebagai Makmum misalnya:

Niat Shalat Shubuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Shalat Isya'

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Jika sebagai imam maka lafadz "*Makmuman*" diganti "*Imaaman*". Jika shalat sendirian maka tidak perlu menyebutkan lafadz "*Makmuman*" atau "*Imaaman*".

2. Takbiratul Ihram, Niat & Mengangkat Tangan

Setelah berdiri lurus maka yang harus kita lakukan selanjutnya adalah bersiap-siap untuk mengucapkan Takbiratul Ihram (**Allahu Akbar**).

Ketika mengucapkan Takbiratul Ihram (**Allahu Akbar**) kita wajib menghadirkan niat shalat di dalam hati kita. Perlu diingat bahwa niat yang wajib adalah niat dalam hati ketika berbarengan dengan Takbiratul Ihram. Bukan yang kita lafadzkan tadi sebelum Takbiratul Ihram.

Adapun tata cara Niat dalam hati ini yang wajib disebutkan menurut madzhab Syafi'iy ada 4 hal:

1. Niat Ta'yin Mengerjakan Shalat (**Usholli**)
2. Niat Fardhu atau Sunnah (**Fardho**)
3. Niat Ta'yin Nama Shalat (**Shubuh**)
4. Bagi makmum wajib berniat sebagai Makmum (**Ma'muman**)

Bahasa mudahnya ketika mengucapkan Takbiratul Ihram cukup terlintas dalam hati begini:

*“saya niat shalat fardhu shubuh makmuman”,
“saya niat shalat fardhu dzuhur makmuman”, “saya
niat shalat fardhu ashar makmuman”, “saya niat
shalat fardhu isya' makmuman”.*

Bagi imam hukumnya sunnah saja mengucapkan lafadz *“Imaaman”*.

Adapun selain 4 point diatas maka hukumnya sunnah, tidak wajib. Misalnya seperti:

1. Menyebut Jumlah Rakaat (**Rak'atini**)
2. Menyebut Arah Kiblat (**Mustaqbilal Qiblati**)
3. Menyebut Waktu Shalat (**Ada'an/Qadha'an**)
4. Menyebut al-Idhofah Ilallah (**Lillahi Ta'ala**)

Juga jangan lupa ketika mengucapkan Takbiratul Ihram berbarengan dengan niat dalam hati disunnahkan juga mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga, batasannya sampai jempol menyentuh daun telinga.

Usahakan kedua telapak tangan menghadap ke kiblat bukan menghadap ke arah telinga.

Dalilnya adalah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن مالك بن الحويرث أن النبي صلى الله عليه وسلم **كان إذا كبر رفع يديه حتى يجاذي بهما أذنيه، وفي رواية فروع أذنيه.** رواه مسلم.

Dari sahabat Malik bin al-Huwairits Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW jika mengucapkan Takbiratul Ihram beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya. (HR. Muslim)

Kemudian letakkan kedua tangan tersebut diatas pusar dan dibawah dada. Bukan tepat di dada persis apalagi dibawah pusar.

Dalilnya adalah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Khuzaimah:

عن وائل بن حجر قال: **صليت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فوضع يده اليمنى على يده اليسرى على صدره**. رواه أبو بكر بن خزيمة في صحيحه.

Dari sahabat Wail bin Hujr Radhiyallahu anhu berkata: saya shalat bersama Nabi SAW dan beliau meletakkan kedua tangannya diatas dadanya (dekat dada). (HR. Ibnu Khuzaimah)

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه **نهى عن التكفير وهو وضع اليد على الصدر**. ذكر هذا الحديث الإمام ابن قيم الجوزية في بدائع الفوائد.

*Telah ada riwayat dari Nabi yang menyebutkan bahwa beliau melarang **takfir**; yaitu melarang meletakkan kedua tangan persis diatas dada. (Bada'i al-Fawaid karya Ibnu Qoyyim al-Jauziyah)*

3. Membaca Doa Iftitah

Kemudian selanjutnya disunnahkan membaca doa iftitah. Ada banyak versi bacaan doa iftitah. Semuanya boleh diamalkan dan dipilih salah satunya atau digabung juga boleh.

Versi 1 Bacaan Doa Iftitah

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال: بينما نحن نصلي مع رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ قال رجل في القوم: **الله أكبر كبيرا والحمد كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا**. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم من القائل كذا وكذا؟ قال رجل من القوم: أنا يا رسول الله قال: عجبت لها كلمة فتحت لها أبواب السماء. قال ابن عمر فما تركتهن منذ سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ذلك. رواه مسلم.

Versi 2 Bacaan Doa Iftitah

عن علي رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه كان إذا قام للصلاة قال: **وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيفا** وما أنا من المشركين. **إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين. لا شريك له وبذلك أمرت وأنا من المسلمين**. رواه مسلم.

Versi 3 Bacaan Doa Iftitah

المعجم الكبير للطبراني (1 / 314)

عن أبي رافع، قال: وقع إلي كتاب فيه استفتاح رسول الله صلى الله عليه وسلم، كان إذا كبر قال: **«إني وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيفا، وما أنا من المشركين، إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين، لا شريك له، وبذلك أمرت وأنا أول المسلمين»**.

Versi 4 Bacaan Doa Iftitah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يسكت بين التكبير والقراءة فقلت بأبي وأمي يا رسول الله في إسكاتك بين التكبير والقراءة ما تقول؟ قال: أقول: اللهم باعد بيني وبين خطاياي كما باعدت بين المشرق والمغرب. اللهم نقني من الخطايا كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس. اللهم اغسل خطاياي بالماء والثلج والبرد.
رواه البخاري ومسلم.

Versi 5 Bacaan Doa Iftitah

وعن أنس رضي الله عنه " أن رجلا جاء فدخل الصف وقد حفزه النفس فقال: الحمد لله حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه فلما قضى الله صلى الله عليه وسلم صلاته قال ايكم المتكلم بالكلمات فأرم القوم فقال أيكم المتكلم بما فإنه لم يقل بأسا فقال رجل جئت وقد حفزني النفس فقلتها. فقال: رأيت اثني عشر ملكا يتدرونها أيهم يرفعها. رواه مسلم.

Namun dari 5 riwayat ini yang paling afdhal menurut Imam Syafi'iy adalah riwayat Ali kemudian baru riwayatnya Abu Hurairah. Wallahu A'lam.

4. Membaca Ta'awudz

Setelah selesai membaca doa Iftitah kita disunnahkan membaca Ta'awudz, yaitu **"Audzubillahi Minasysyaitoonir Rajiim"**.

Dalilnya adalah ayat Al-Quran:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Dan apabila kalian membaca al-Quran maka berlindunglah kepada Allah (membaca Ta'awudz) dari syaithon yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98)

5. Membaca Surat Al-Fatihah

Setelah membaca Ta'awudz kemudian kita sebagai Imam maupun Makmum diwajibkan membaca Surat al-Fatihah.

Dalilnya adalah riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **لا صلاة لمن لا يقرأ فيها بفتحة الكتاب.** رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Ubadah bin ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: **Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca Surat al-Fatihah.** (HR. Bukhari & Muslim)*

Akan tetapi Makmum membaca surat al-Fatihah ketika Imam telah menyelesaikan bacaan surat al-Fatihahnya. Hal ini berdasarkan ayat al-Quran:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Apabila dibacakan Al-Quran kepada kalian maka dengarkanlah dan perhatikanlah. Semoga kamu dirahmati. (QS. Al-A'raf : 204)

Dan bagi Imam disunnahkan menjahrkan

(*mengeraskan*) bacaan **Basmallah** pada surat al-Fatihah. Dalilnya adalah hadits shahih riwayat imam Ibnu Khuzaimah:

قال الإمام ابن خزيمة رحمه الله: **فقد بان وثبت أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يجهر بيسم الله الرحمن الرحيم في الصلاة.** وأخرجه أبو حاتم ابن حبان في صحيحه والدارقطني في سننه وقال هذا حديث صحيح وكلهم ثقات. ورواه الحاكم في المستدرک علی الصحيح وقال هذا حديث صحيح علی شرط البخاري ومسلم.

Imam Ibnu Khuzaimah mengatakan bahwa telah benar adanya riwayat bahwa Nabi SAW menjahrkan bacaan Basmalah dalam shalat. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Hatim dan Imam Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Imam ad-Daruqutni dalam sunannya. Dan beliau mengatakan bahwa hadits tersebut shahih. Imam al-Hakim juga meriwayatkannya dengan sanad shahih berdasarkan syarat bukhari muslim.

وقد ثبت عن أبي هريرة أنه كان يجهر في صلاته بالبسملة. وعن نعيم بن عبد الله المجرم قال: **صليت وراء أبي هريرة رضي الله عنه فقرأ بسم الله الرحمن الرحيم** ثم قرأ بأم الكتاب حتى إذا بلغ ولا الضالين قال آمين ثم يقول إذا سلم: والذي نفسي بيده إني لأشبهكم صلاة برسول الله صلى الله تعالى عليه وسلم. رواه النسائي في سننه وابن خزيمة في صحيحه.

Dan juga telah benar adanya riwayat bahwa

sahabat Abu hurairah menjahrkan bacaan basmalah dalam shalat. Dari sahabat Nuaim bin Abdullah berkata: Saya shalat dibelakang Abu Hurairah dan beliau membaca basmalah kemudian membaca al-Fatihah. Setelah salam beliau berkata: demi Allah, saya adalah orang yang paling mirip shalatnya dengan Nabi SAW. (HR. An-Nasai dalam sunannya dan Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya)

6. Membaca Ta'min

Setelah membaca surat al-Fatihah disunnahkan membaca Ta'min (*aamiin*) bagi Imam dan juga Makmum. Disunnahkan bacaan ta'min makmum berbarengan dengan ta'minnya Imam.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: **"إذا أمن الامام فأمنوا، فلأنه من وافق تأمينه تأمين الملائكة غفر الله له ما تقدم من ذنبه"**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW bersabda: jika Imam mengucapkan aamiin maka ucapkanlah aamiin. Sebab siapa yang Ta'minya berbarengan dengan Ta'minnya Para Malaikat maka dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Bukhari & Muslim)

7. Membaca Ayat Atau Surat

Kemudian setelah membaca Surat al-Fatihah

disunnahkan bagi Imam atau orang yang shalat sendirian untuk membaca ayat atau surat.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن أبي قتادة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الظهر في الركعتين الأوليين بفاتحة الكتاب وسورة في كل ركعة وكان يقرأ في الركعتين الأخيرتين بفاتحة الكتاب. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Qatadah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat dzuhur di rakaat pertama & kedua membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya. Adapun pada rakaat ketiga dan keempat Nabi SAW hanya membaca surat al-Fatihah saja. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun makmum jika shalat *Jahriyah* (*maghrib, isya', shubuh*) maka tidak perlu membaca ayat atau surat. Cukup bagi Makmum membaca surat al-Fatihah saja. Karena Makmum dianjurkan untuk mendengarkan bacaan Imam.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

لقوله صلى الله عليه وسلم: إذا كنتم خلفي فلا تقرءون إلا بأم الكتاب فإنه لا صلاة لمن لم يقرأ بها. رواه أبو داود والترمذي وقال حديث حسن.

Bahwa Nabi SAW bersabda: jika kalian menjadi makmum dibelakangku, maka jangan baca apapun

kecuali hanya surat al-Fatihah saja. Karena tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah. (HR. Abu Dawud & Tirmidzi)

Namun jika shalat *Sirriyah (dzuhur & ashar)* maka Makmum disunnahkan membaca ayat atau surat. Dalilnya karena Makmum tidak perlu mendengarkan bacaan Imam. Sebab Imam membaca al-Quran dengan sirr (pelan).

8. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'

Kemudian disunnahkan mengucapkan Takbir sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ketika hendak Ruku'. Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun gerakan Ruku' hukumnya wajib disertai dengan Thuma'ninah. Dalilnya adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسءى صلواته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: اركع حتى تطمئن راکعاً. رواه البخاري

ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian Ruku'lah hingga Thuma'ninah dalam keadaan ruku'.** (HR. Bukhari & Muslim)

Dan disunnahkan juga membaca Tasbih dalam ruku'. Ada beberapa bacaan yang boleh dibaca ketika ruku' diantaranya:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده **"سبح قدوس رب الملائكة والروح"**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال **سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا**، وإذا سجد قال **سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا**. رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

*Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: **Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali**. Dan ketika sujud: **Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali**. (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)*

9. Mengangkat Tangan, Tasmi' & l'tidal

Kemudian disunnahkan mengangkat kedua tangan sejajar telinga sambil membaca Tasmi' "**Sami'allahu Liman Hamidah**" ketika hendak l'tidal. Dan juga disunnahkan membaca Tahmid "**Robbana Lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du**".

Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun

dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

وعن حذيفة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال حين رفع رأسه "سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض ملء ما شئت من شيء بعد". رواه مسلم.

Dari sahabat Hudzaifah Radhiyallahu anhu berkata: *Nabi SAW ketika bangun dari ruku' membaca: Sami'allahu liman hamidah Rabana lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du.* (HR. Muslim)

Posisi I'tidal disertai dengan Thuma'ninah hukumnya adalah wajib. Dan disunnahkan posisi tangan diluruskan atau tidak sedekap lagi. Dalilnya adalah hadits shahih:

كان علي رضي الله عنه إذا قام إلى الصلاة فكبر ضرب بيده اليمنى على رسغه الأيسر، فلا يزال كذلك حتى يركع. رواه البيهقي.

Bahwa Ali Radhiyallahu anhu *ketika shalat memegang tangan kirinya (sedekap) hingga sampai Ruku'.* (HR. Al-Baihaqi)

عن رفاعه بن رافع رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم: فإذا رفعت رأسك فأقم صلبك حتى ترجع العظام إلى مفاصلها. رواه أحمد.

Dari Rifa'ah bin Rafi radhiyallahu anhu, Bahwa Nabi SAW bersabda: Jika engkau mengangkat kepalamu dari ruku' maka luruskanlah punggungmu, sampai semua ruas tulang-tulang kembali ke persendiannya (semula). (HR. Ahmad)

10. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk ruku'. Disunnahkan juga untuk mendahulukan bagian kedua lutut kaki, baru kemudian kedua tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

عن وائل بن حجر رضي الله عنه قال: **رأيت النبي صلى الله عليه وسلم إذا سجد وضع ركبتيه قبل يديه.** رواه أبو داود والترمذي والنسائي.

Dari sahabat Wail bin Hujr Radhiyallahu anhu berkata: saya melihat Nabi SAW ketika hendak sujud meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya. (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi & Nasai dengan Sanad Hasan)

Adapun sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئى صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا**، رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk,

bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: kemudian sujudlah hingga Thuma'ninah dalam keadaan sujud. (HR. Bukhari & Muslim)

Dan disunnahkan juga membaca tasbih sujud diantaranya adalah membaca:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي**. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli**. (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده "**سبح قدوس رب الملائكة والروح**". رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh**. (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال **سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا، وإذا سجد قال سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا**. رواه أبو داود

والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali. Dan ketika sujud: Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali. (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)

11. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk duduk diantara 2 sujud. Adapun duduk diantara 2 sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلواته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم ارفع حتى تطمئن جالسا**،. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian angkatlah kepalamu hingga Thuma'ninah dalam keadaan duduk.** (HR. Bukhari & Muslim)*

Duduk diantara 2 sujud caranya dengan posisi Iftirosy. Iftirosy adalah posisi dimana kaki kiri dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus.



12. Takbir & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk melakukan sujud lagi. Adapun bacaan tasbih sujud sama seperti sujud sebelumnya.

13. Takbir & Duduk Istirahat

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk berdiri ke rakaat kedua. Namun disunnahkan terlebih dahulu untuk duduk istirahat yaitu duduk sejenak. Posisinya seperti duduk Iftirosy.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن مالك بن الحويرث أنه رأى النبي صلى الله عليه وسلم يصلي،
فإذا كان في وتر من صلاته لم ينهض حتى يستوي قاعدا. رواه
البخاري.

Dari sahabat Malik bin al-Huwairits Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat pada rakaat ganjil tidak akan berdiri langsung ke rakaat

selanjutnya kecuali beliau duduk (duduk istirahat) terlebih dahulu. (HR. Bukhari)

14. Tidak Mengepalkan Tangan

Ketika berdiri untuk ke rakaat selanjutnya disunnahkan bertumpu dengan kedua tangan namun tidak perlu mengepalkan kedua tangan. Cukup dengan membentangkan kedua telapak tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن مالك بن الحويرث : **عن النبي صلى الله عليه وسلم وإذا اعتمد بيديه جعل بطن راحتيه وبطون أصابعه على الأرض.**

*Dari Malik bin al-Huwairits, dari **Nabi Shallahu alaihi wasallam** ketika beliau bertumpu dengan kedua tangannya, beliau menjadikan telapak tangan dan jarinya untuk bertumpu diatas bumi. (HR. Bukhari)*

Adapun hadits mengenai mengepalkan kedua tangan adalah hadits dhoif dan palsu. Hadits tersebut tidak ada dalam kitab hadits yang mu'tamad seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai dan kitab hadits lainnya.

Adapun ulama yang berkomentar bahwa hadits mengepal tangan itu hadits palsu adalah Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, Imam Ibnu Sholah, Imam Nawawi dan Syaikh Bin Baaz. Wallahu A'lam.

B. Rakaat Kedua

1. Tidak Mengangkat Tangan

Ketika berdiri ke rakaat kedua tidak disunnahkan mengangkat kedua tangan. Bahkan makruh hukumnya mengangkat kedua tangan saat berdiri ke rakaat kedua.

2. Membaca Ta'awudz

Di rakaat kedua jangan lupa sebelum membaca surat Al-Fatihah kita awali dengan membaca Ta'awudz, yaitu **"Audzubillahi Minasyaitoonir Rajiim"**. Dan hukumnya sunnah.

Dalilnya adalah ayat Al-Quran:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Dan apabila kalian membaca al-Quran maka berlindunglah kepada Allah (membaca Ta'awudz) dari syaithon yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98)

3. Membaca Surat Al-Fatihah & Ta'min

Setelah membaca Ta'awudz kemudian kita sebagai Imam maupun Makmum diwajibkan membaca Surat al-Fatihah.

Dalilnya adalah riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **لا صلاة لمن لا يقرأ فيها بفتحة الكتاب.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ubadah bin ash-Shamit Radhiyllahu Anhu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca Surat al-Fatihah. (HR. Bukhari & Muslim)

Akan tetapi Makmum membaca surat al-Fatihah ketika Imam telah menyelesaikan bacaan surat al-Fatihahnya. Hal ini berdasarkan ayat al-Quran:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Apabila dibacakan Al-Quran kepada kalian maka dengarkanlah dan perhatikanlah. Semoga kamu dirahmati. (QS. Al-A'raf : 204)

Dan bagi Imam disunnahkan menjahrkan (*mengeraskan*) bacaan **Basmallah** pada surat al-Fatihah. Dalilnya adalah hadits shahih riwayat imam Ibnu Khuzaimah:

قال الإمام ابن خزيمة رحمه الله: **فقد بان وثبت أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يجهر بيسم الله الرحمن الرحيم في الصلاة.** وأخرجه أبو حاتم ابن حبان في صحيحه والدارقطني في سننه وقال هذا حديث صحيح وكلهم ثقات. ورواه الحاكم في المستدرک علی الصحيح وقال هذا حديث صحيح علی شرط البخاري ومسلم.

Imam Ibnu Khuzaimah mengatakan bahwa telah benar adanya riwayat bahwa Nabi SAW menjahrkan bacaan Basmalah dalam shalat. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Hatim dan

*Imam Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Imam ad-Daruqutni dalam sunannya. Dan beliau mengatakan bahwa **hadits tersebut shahih**. Imam al-Hakim juga meriwayatkannya dengan sanad shahih berdasarkan syarat bukhari muslim.*

وقد ثبت عن أبي هريرة أنه كان يجهر في صلاته بالبسملة. وعن نعيم بن عبد الله المجرم قال: **صليت وراء أبي هريرة رضي الله عنه فقرأ بسم الله الرحمن الرحيم ثم قرأ بأم الكتاب حتى إذا بلغ ولا الضالين قال آمين ثم يقول إذا سلم: والذي نفسي بيده إني لأشبهكم صلاة برسول الله صلى الله تعالى عليه وسلم. رواه النسائي في سننه وابن خزيمة في صحيحه.**

*Dan juga telah benar adanya riwayat **bahwa sahabat Abu hurairah menjahrkan bacaan basmalah dalam shalat**. Dari sahabat Nuaim bin Abdullah berkata: **Saya shalat dibelakang Abu Hurairah dan beliau membaca basmalah kemudian membaca al-Fatihah**. Setelah salam beliau berkata: **demi Allah, saya adalah orang yang paling mirip shalatnya dengan Nabi SAW**. (HR. An-Nasai dalam sunannya dan Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya)*

Setelah membaca surat al-Fatihah disunnahkan juga membaca Ta'min (**aamiin**) bagi Imam dan juga Makmum. Disunnahkan bacaan ta'min makmum berbarengan dengan ta'minnya Imam.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam

Bukhari & Muslim:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: **"إذا أمن الإمام فأمنوا، فلأنه من وافق تأمينه تأمين الملائكة غفر الله له ما تقدم من ذنبه"**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW bersabda: jika Imam mengucapkan aamiin maka ucapkanlah aamiin. Sebab siapa yang Ta'minya berbarengan dengan Ta'minnya Para Malaikat maka dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Bukhari & Muslim)

4. Membaca Ayat Atau Surat

Kemudian setelah membaca Surat al-Fatihah disunnahkan bagi Imam atau orang yang shalat sendirian untuk membaca ayat atau surat.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن أبي قتادة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الظهر في الركعتين الأوليين بفاتحة الكتاب وسورة في كل ركعة وكان يقرأ في الركعتين الأخيرتين بفاتحة الكتاب. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Qatadah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat dzuhur di rakaat pertama & kedua membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya. Adapun pada rakaat ketiga dan keempat Nabi SAW hanya membaca surat al-

Fatihah saja. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun makmum jika shalat **Jahriyah** (*maghrib, isya', shubuh*) maka tidak perlu membaca ayat atau surat. Cukup bagi Makmum membaca surat al-Fatihah saja. Karena Makmum dianjurkan untuk mendengarkan bacaan Imam.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

لقوله صلى الله عليه وسلم: **إذا كنتم خلفي فلا تقرأون إلا بأم الكتاب فإنه لا صلاة لمن لم يقرأ بها.** رواه أبو داود والترمذي وقال حديث حسن.

Bahwa Nabi SAW bersabda: jika kalian menjadi makmum dibelakangku, maka jangan baca apapun kecuali hanya surat al-Fatihah saja. Karena tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah. (HR. Abu Dawud & Tirmidzi)

Namun jika shalat **Sirriyah** (*dzuhur & ashar*) maka Makmum disunnahkan membaca ayat atau surat. Dalilnya karena Makmum tidak perlu mendengarkan bacaan Imam. Sebab Imam membaca al-Quran dengan sirr (pelan).

5. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'

Kemudian disunnahkan mengucapkan Takbir sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ketika hendak Ruku'. Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع

وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun gerakan Ruku' hukumnya wajib disertai dengan Thuma'ninah. Dalilnya adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئ صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **اركع حتى تطمئن راکعاً.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: kemudian Ruku'lah hingga Thuma'ninah dalam keadaan ruku'. (HR. Bukhari & Muslim)

Dan disunnahkan juga membaca Tasbih dalam ruku'. Ada beberapa bacaan yang boleh dibaca ketika ruku' diantaranya:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya

membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده "سبح قدوس رب الملائكة والروح". رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال **سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا**، وإذا سجد قال **سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا**. رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: **Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali.** Dan ketika sujud: **Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali.** (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)

6. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal

Kemudian disunnahkan mengangkat kedua tangan sejajar telinga sambil membaca Tasmi' "**Sami'allahu Liman Hamidah**" ketika hendak I'tidal. Dan juga

disunnahkan membaca Tahmid *“Robbana Lakal hamdu mil’us samawati wamil’ul ardhi wamil’u maa syi’ta min syai’in ba’du”*.

Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku’ juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

وعن حذيفة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال حين رفع رأسه "سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض ملء ما شئت من شيء بعد". رواه مسلم.

Dari sahabat Hudzaifah Radhiyallahu anhu berkata: Nabi SAW ketika bangun dari ruku’ membaca: Sami’allahu liman hamidah Rabana lakal hamdu mil’us samawati wamil’ul ardhi wamil’u maa syi’ta min syai’in ba’du. (HR. Muslim)

Posisi l’tidal disertai dengan Thuma’ninah hukumnya adalah wajib. Dan disunnahkan posisi tangan diluruskan atau tidak sedekap lagi. Dalilnya adalah hadits shahih:

كان علي رضي الله عنه إذا قام إلى الصلاة فكبر ضرب بيده
اليمنى على راسه الأيسر، فلا يزال كذلك حتى يركع. رواه
البيهقي.

*Bahwa Ali Radhiyallahu anhu ketika shalat
memegang tangan kirinya (sedekap) hingga
sampai Ruku'. (HR. Al-Baihaqi)*

عن رفاعه بن رافع رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم:
فإذا رفعت رأسك فأقم صلبك حتى ترجع العظام إلى مفاصلها. رواه
أحمد.

*Dari Rifa'ah bin Rafi radhiyallahu anhu, Bahwa
Nabi SAW bersabda: Jika engkau mengangkat
kepalamu dari ruku' maka luruskanlah
punggungmu, sampai semua ruas tulang-tulang
kembali ke persendiannya (semula). (HR. Ahmad)*

Jika yang anda lakukan adalah shalat shubuh maka disunnahkan setelah membaca tahmid pada l'tidal dirakaat kedua untuk mengangkat kedua tangan dan membaca doa qunut. Setelah selesai tidak perlu mengusapkan tangan ke wajah.

Dalil mengenai kesunnahan doa Qunut adalah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam ad-Daruqutni dan Imam Al-Baihaqi dengan sanad yang shahih:

عن أنس رضي الله عنه قال : أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت

شهرًا يدعوا عليهم ثم ترك. **فأما في الصبح فلم يزل يقنت حتى فارق الدنيا.** حديث صحيح رواه جماعة من الحفاظ وصححوه.

Dari sahabat Anas rodhiyallohu anhu bahwa nabi Muhammad saw membaca doa qunut selama satu bulan untuk mendoakan suatu kaum, kemudian beliau meninggalkannya. Adapun doa Qunut pada shalat shubuh beliau tetap melakukannya sampai beliau meninggal dunia. Hadits ini hadits shohih yang diriwayatkan oleh para huffadz. (HR. Ahmad, Ad-Daruqutni dan Al-Baihaqi)

7. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk ruku'. Disunnahkan juga untuk mendahulukan bagian kedua lutut kaki, baru kemudian kedua tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

عن وائل بن حجر رضي الله عنه قال: **رأيت النبي صلى الله عليه وسلم إذا سجد وضع ركبتيه قبل يديه.** رواه أبو داود والترمذي والنسائي.

Dari sahabat Wail bin Hujr Radhiyallahu anhu berkata: saya melihat Nabi SAW ketika hendak sujud meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya. (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi & Nasai dengan Sanad Hasan)

Adapun sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئ صلاة "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا**، رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian sujudlah hingga Thuma'ninah dalam keadaan sujud.** (HR. Bukhari & Muslim)*

Dan disunnahkan juga membaca tasbih sujud diantaranya adalah membaca:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي**. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده **"سبح قدوس رب الملائكة والروح"**. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati***

Warruh. (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا، **وإذا سجد قال سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا.** رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali. Dan ketika sujud: Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali. (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)

8. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk duduk diantara 2 sujud. Adapun duduk diantara 2 sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم ارفع حتى تطمئن جالسا.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: kemudian angkatlah kepalamu hingga Thuma'ninah dalam keadaan duduk. (HR. Bukhari & Muslim)

Duduk diantara 2 sujud caranya dengan posisi Iftirosy. Iftirosy adalah posisi dimana kaki kiri dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus.



9. Takbir & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk melakukan sujud lagi. Adapun bacaan tasbih sujud sama seperti sujud sebelumnya.

10. Takbir & Duduk Tasyahud Awal

Kemudian disunnahkan bertakbir dan duduk Tasyahud Awal. Duduk Tasyahud Awal di rakaat yang kedua ini hukumnya adalah sunnah dengan posisi duduk Iftirosy. Jika tertinggal maka shalat kita tetap sah.



Namun disunnahkan sujud sahwi karena Duduk Tasyahud Awal termasuk sunnah ab'adh.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن عبد الله بن بجمينة رضي الله عنهما قال: **صلى بنا رسول الله صلى الله عليه وسلم الظهر فقال من اثنتين ولم يجلس فلما قضى صلاته سجد سجدة بعد ذلك ثم سلم.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abdullah Bin Buhainah Radhiyallahu 'Anhuma, Nabi SAW shalat dzuhur bersama kami, dan beliau tidak duduk di rakaat kedua, ketika selesai shalat kemudian beliau sujud sahwi 2 kali dan mengucapkan salam. (HR. Bukhrari & Muslim)

Adapun yang dibaca ketika Duduk Tasyahud Awwal adalah sebagai berikut:

وعن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم:
التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته، السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين،

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. رواه مسلم.

Dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma dari Nabi SAW: At-Tahiyyaatul Mubaarokatus Sholawaatut Toyyibaatu Lillah, Assalamu alaika ayyuhan Nabiyyu Warohmatullahi Wabarokatuh, Assalamu Alaina wa ala Ibadillahis Shalihiin, Asyhadu allaa ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar Rasulullah. (HR. Muslim)

Disunnahkan juga ketika membaca tasyahud Awwal untuk memberi isyarat dengan jari telunjuk. Jari telunjuk ini diangkat ketika mengucapkan kalimat “*Illallah*” dan tidak digerak-gerakkan hingga akhir.

Dalam hal ini Madzhab Syafiiy menggunakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud.

عن ابن الزبير رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يشير بأصبعه إذا دعا لا يحركها. رواه أبو داود بإسناد صحيح.

Dari sahabat Ibnu az-Zubair Radhiyallahu anhuma bahwa Nabi SAW ketika shalat memberi isyarat telunjuk dan tidak menggerak-gerakannya. (HR. Abu Dawud)

Disunnahkan juga untuk menambahkan shalawat kepada nabi SAW setelah membaca Tasyahud.

Adapun jika yang anda lakukan adalah shalat shubuh maka disunnahkan bertakbir dan duduk Tasyahud Akhir . Duduk Tasyahud Akhir ini hukumnya adalah wajib disertai membaca shalawat atas Nabi

SAW baru kemudian salam. Disunnahkan posisi duduk pada rakaat terakhir pada shalat shubuh dengan posisi duduk Tawarruk.



Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي حميد في عشرة من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أنه وصف صلاة النبي صلى الله عليه وسلم. قال: **فإذا جلس في الركعتين جلس على رجله اليسرى وينصب اليمنى، فإذا جلس في الركعة الأخيرة قدم رجله اليسرى ونصب الأخرى وقعد على مقعدته.** رواه البخاري..

Dari sahabat Abu Humaid Radhiyallahu 'Anhu, Nabi SAW ketika duduk pada rakaat kedua duduk dengan posisi Iftirosy. Adapun ketika rakaat terakhir beliau duduk dengan posisi Tawarruk. (HR. Bukhrari & Muslim)

11. Takbir & Tidak Mengepalkan Tangan

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk berdiri ke rakaat ketiga jika yang anda lakukan adalah shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib & Isya'. Ketika berdiri untuk

ke rakaat ketiga disunnahkan bertumpu dengan kedua tangan namun tidak perlu mengepalkan kedua tangan. Cukup dengan membentangkan kedua telapak tangan saja.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن مالك بن الحويرث : **عن النبي صلي الله عليه وسلم وإذا اعتمد بيديه جعل بطن راحتيه وبطون أصابعه على الأرض.**

*Dari Malik bin al-Huwairits, dari **Nabi Shallahu alaihi wasallam** ketika beliau bertumpu dengan kedua tangannya, beliau menjadikan telapak tangan dan jarinya untuk bertumpu diatas bumi. (HR. Bukhari)*

Adapun hadits mengenai mengepalkan kedua tangan adalah hadits dhoif dan palsu. Hadits tersebut tidak ada dalam kitab hadits yang mu'tamad seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai dan kitab hadits lainnya.

Adapun ulama yang berkomentar bahwa hadits mengepal tangan itu hadits palsu adalah Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, Imam Ibnu Sholah, Imam Nawawi dan Syaikh Bin Baaz. Wallahu A'lam.

C. Rakaat Ketiga

1. Mengangkat Tangan

Ketika berdiri untuk rakaat ketiga disunnahkan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga kita.

Dalilnya adalah hadits shahih:

وعن علي بن أبي طالب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: أنه كان إذا قام إلى الصلاة المكتوبة كبر ورفع يديه حذو منكبيه ويصنع مثل ذلك إذا قضى قراءته وأراد أن يركع ويصنعه إذا رفع من الركوع ولا يرفع يديه في شيء من صلاته وهو قاعد **وإذا قام من السجدين رفع يديه كذلك وكبر**. رواه أبو داود بهذا اللفظ والترمذي وقال **حديث حسن صحيح**. وقوله وإذا قام من السجدين يعني به الركعتين. والمراد إذا قام من التشهد الأول. كذا فسرهُ الترمذي وغيره.

Dari sahabat Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu berkata: Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya sejajar degan bahu, dan mengangkat kedua tangan ketika hendak ruku', dan mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku', dan mengangkat kedua tangan ketika bangun dari tasyahud awwal. Hadits ini menurut Imam Tirmidzi adalah hadits shahih (HR. Abu Dawud)

2. Membaca Ta'awudz & Surat Al-Fatihah

Di rakaat ketiga jangan lupa sebelum membaca

surat Al-Fatihah kitaawali dengan membaca Ta'awudz, yaitu **"Audzubillahi Minasysyaitoonir Rajjim"**. Dan hukumnya sunnah.

Dalilnya adalah ayat Al-Quran:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Dan apabila kalian membaca al-Quran maka berlindunglah kepada Allah (membaca Ta'awudz) dari syaithon yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98)

Setelah membaca Ta'awudz kemudian kita sebagai Imam maupun Makmum diwajibkan membaca Surat al-Fatihah dengan **sirr** (pelan) saja.

Dalilnya adalah riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **لا صلاة لمن لا يقرأ فيها بفتحة الكتاب.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ubadah bin ash-Shamit Radhiyllahu Anhu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca Surat al-Fatihah. (HR. Bukhari & Muslim)

3. Tidak Membaca Ayat Atau Surat

Khusus di rakaat ketiga tidak disunnahkan membaca ayat atau surat. Cukup membaca surat al-Fatihah saja.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam

Bukhari & Muslim:

عن أبي قتادة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الظهر في الركعتين الأوليين بفاتحة الكتاب وسورة في كل ركعة وكان يقرأ في الركعتين الأخيرتين بفاتحة الكتاب. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Qatadah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat dzuhur di rakaat pertama & kedua membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya. Adapun pada rakaat ketiga dan keempat Nabi SAW hanya membaca surat al-Fatihah saja. (HR. Bukhari & Muslim)

4. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'

Kemudian disunnahkan mengucapkan Takbir sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ketika hendak Ruku'. Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun gerakan Ruku' hukumnya wajib disertai

dengan Thuma'ninah. Dalilnya adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئ صلاة "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **اركع حتى تطمئن راکعا**. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian Ruku'lah hingga Thuma'ninah dalam keadaan ruku'**. (HR. Bukhari & Muslim)*

Dan disunnahkan juga membaca Tasbih dalam ruku'. Ada beberapa bacaan yang boleh dibaca ketika ruku' diantaranya:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي**. رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli**. (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده "**سبح قدوس رب الملائكة والروح**". رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال **سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا**، وإذا سجد قال **سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا**. رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

*Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: **Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali.** Dan ketika sujud: **Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali.** (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)*

5. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal

Kemudian disunnahkan mengangkat kedua tangan sejajar telinga sambil membaca Tasmi' "**Sami'allahu Liman Hamidah**" ketika hendak I'tidal. Dan juga disunnahkan membaca Tahmid "**Robbana Lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du**".

Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

وعن حذيفة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال حين رفع رأسه "سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض ملء ما شئت من شيء بعد". رواه مسلم.

Dari sahabat Hudzaifah Radhiyallahu anhu berkata: Nabi SAW ketika bangun dari ruku' membaca: Sami'allahu liman hamidah Rabana lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du. (HR. Muslim)

Posisi l'tidal disertai dengan Thuma'ninah hukumnya adalah wajib. Dan disunnahkan posisi tangan diluruskan atau tidak sedekap lagi. Dalilnya adalah hadits shahih:

كان علي رضي الله عنه إذا قام إلى الصلاة فكبر ضرب بيده اليمنى على رصغه الأيسر، فلا يزال كذلك حتى يركع. رواه البيهقي.

Bahwa Ali Radhiyallahu anhu ketika shalat memegang tangan kirinya (sedekap) hingga sampai Ruku'. (HR. Al-Baihaqi)

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم:

فإذا رفعت رأسك فأقم صلبك حتى ترجع العظام إلى مفاصلها. رواه أحمد.

Dari Rifa'ah bin Rafi radhiyallahu anhu, Bahwa Nabi SAW bersabda: Jika engkau mengangkat kepalamu dari ruku' maka luruskanlah punggungmu, sampai semua ruas tulang-tulang kembali ke persendiannya (semula). (HR. Ahmad)

6. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk ruku'. Disunnahkan juga untuk mendahulukan bagian kedua lutut kaki, baru kemudian kedua tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

عن وائل بن حجر رضي الله عنه قال: رأيت النبي صلى الله عليه وسلم إذا سجد وضع ركبتيه قبل يديه. رواه أبو داود والترمذي والنسائي.

Dari sahabat Wail bin Hujr Radhiyallahu anhu berkata: saya melihat Nabi SAW ketika hendak sujud meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya. (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi & Nasai dengan Sanad Hasan)

Adapun sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا، رواه البخاري

ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian sujudlah hingga Thuma'ninah dalam keadaan sujud.** (HR. Bukhari & Muslim)

Dan disunnahkan juga membaca tasbih sujud diantaranya adalah membaca:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده **"سبح قدوس رب الملائكة والروح"**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا، **وإذا سجد قال سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا.** رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali. Dan ketika sujud: Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali. (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)

7. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk duduk diantara 2 sujud. Adapun duduk diantara 2 sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم ارفع حتى تطمئن جالسا.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: kemudian angkatlah kepalamu hingga Thuma'ninah dalam keadaan duduk. (HR. Bukhari & Muslim)

Duduk diantara 2 sujud caranya dengan posisi Iftirosy. Iftirosy adalah posisi dimana kaki kiri

dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus.



8. Takbir & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk melakukan sujud lagi. Adapun bacaan tasbih sujud sama seperti sujud sebelumnya.

9. Takbir & Duduk Istirahat

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk berdiri ke rakaat keempat. Namun disunnahkan terlebih dahulu untuk duduk istirahat yaitu duduk sejenak. Posisinya seperti duduk Iftirosy.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن مالك بن الحويرث أنه رأى النبي صلى الله عليه وسلم يصلي،
فإذا كان في وتر من صلاته لم ينهض حتى يستوي قاعدا. رواه
البخاري.

Dari sahabat Malik bin al-Huwairits Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat pada rakaat

ganjil tidak akan berdiri langsung ke rakaat selanjutnya kecuali beliau duduk (duduk istirahat) terlebih dahulu. (HR. Bukhari)

Adapun jika yang anda lakukan adalah shalat Maghrib maka disunnahkan bertakbir dan duduk Tasyahud Akhir. Duduk Tasyahud Akhir ini hukumnya adalah wajib disertai membaca shalawat atas Nabi SAW baru kemudian salam. Disunnahkan posisi duduk pada rakaat terakhir pada shalat Maghrib dengan posisi duduk Tawarruk.



Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي حميد في عشرة من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أنه وصف صلاة النبي صلى الله عليه وسلم. قال: فإذا جلس في الركعتين جلس على رجله اليسرى وينصب اليمنى، فإذا جلس في الركعة الأخيرة قدم رجله اليسرى ونصب الأخرى وقعد على مقعدته. رواه البخاري..

Dari sahabat Abu Humaid Radhiyallahu 'Anhu, Nabi SAW ketika duduk pada rakaat kedua duduk dengan posisi Iftirosy. Adapun ketika rakaat

terakhir beliau duduk dengan posisi Tawarruk. (HR. Bukhrari & Muslim)

10. Tidak Mengepalkan Tangan

Kemudian jika yang anda lakukan adalah shalat Dzuhur, Ashar & Isya'. Ketika berdiri untuk ke rakaat keempat disunnahkan bertumpu dengan kedua tangan namun tidak perlu mengepalkan kedua tangan. Cukup dengan membentangkan kedua telapak tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن مالك بن الحويرث : *عن النبي صلي الله عليه وسلم وإذا اعتمد بيديه جعل بطن راحتيه وبطن أصابعه على الأرض.*

Dari Malik bin al-Huwairits, dari Nabi Shallahu alaihi wasallam ketika beliau bertumpu dengan kedua tangannya, beliau menjadikan telapak tangan dan jarinya untuk bertumpu diatas bumi. (HR. Bukhari)

Adapun hadits mengenai mengepalkan kedua tangan adalah hadits dhoif dan palsu. Hadits tersebut tidak ada dalam kitab hadits yang mu'tamad seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai dan kitab hadits lainnya.

Adapun ulama yang berkomentar bahwa hadits mengepal tangan itu hadits palsu adalah Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, Imam Ibnu Sholah, Imam Nawawi dan Syaikh Bin Baaz. Wallahu A'lam.

D. Rakaat Keempat

1. Tidak Mengangkat Tangan

Jika yang anda lakukan adalah shalat Dzuhur, Ashar & Isya' maka ketika berdiri ke rakaat keempat tidak disunnahkan mengangkat kedua tangan. Bahkan makruh hukumnya mengangkat kedua tangan saat berdiri ke rakaat keempat.

2. Membaca Ta'awudz & Surat Al-Fatihah

Di rakaat keempat jangan lupa sebelum membaca surat Al-Fatihah kita awali dengan membaca Ta'awudz, yaitu **"Audzubillahi Minasysyaitoonir Rajim"**. Dan hukumnya sunnah.

Dalilnya adalah ayat Al-Quran:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Dan apabila kalian membaca al-Quran maka berindunglah kepada Allah (membaca Ta'awudz) dari syaithon yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98)

Setelah membaca Ta'awudz kemudian kita sebagai Imam maupun Makmum diwajibkan membaca Surat al-Fatihah dengan **sirr** (pelan) saja.

Dalilnya adalah riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **لا صلاة لمن لا يقرأ فيها بفتحة الكتاب.** رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ubadah bin ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca Surat al-Fatihah. (HR. Bukhari & Muslim)

3. Tidak Membaca Ayat Atau Surat

Khusus di rakaat keempat tidak disunnahkan membaca ayat atau surat. Cukup membaca surat al-Fatihah saja.

Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن أبي قتادة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الظهر في الركعتين الأوليين بفتحة الكتاب وسورة في كل ركعة وكان يقرأ في الركعتين الأخيرتين بفتحة الكتاب. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Qatadah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat dzuhur di rakaat pertama & kedua membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya. Adapun pada rakaat ketiga dan keempat Nabi SAW hanya membaca surat al-Fatihah saja. (HR. Bukhari & Muslim)

4. Mengangkat Tangan, Takbir & Ruku'

Kemudian disunnahkan mengucapkan Takbir sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ketika hendak Ruku'. Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع
وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

Adapun gerakan Ruku' hukumnya wajib disertai dengan Thuma'ninah. Dalilnya adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئى صلواته "إن النبي صلى
الله عليه وسلم قال له: **اركع حتى تطمئن راکعا**. رواه البخاري
ومسلم.

*Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian Ruku'lah hingga Thuma'ninah dalam keadaan ruku'**. (HR. Bukhari & Muslim)*

Dan disunnahkan juga membaca Tasbih dalam ruku'. Ada beberapa bacaan yang boleh dibaca ketika ruku' diantaranya:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه
وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم
اغفر لي**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده "سبح قدوس رب الملائكة والروح". رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عقبه بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال **سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا**، وإذا سجد قال **سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا**. رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: **Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali.** Dan ketika sujud: **Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali.** (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)

5. Mengangkat Tangan, Tasmi' & I'tidal

Kemudian disunnahkan mengangkat kedua tangan

sejajar telinga sambil membaca Tasmi' "***Sami'allahu Liman Hamidah***" ketika hendak l'tidal. Dan juga disunnahkan membaca Tahmid "***Robbana Lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du***".

Dalilnya adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يرفع يديه حذو منكبيه إذا افتتح الصلاة وإذا كبر للركوع وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما كذلك. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW ketika shalat mengangkat kedua tangannya, ketika takbir untuk ruku' juga mengangkat kedua tangannya dan ketika bangun dari ruku juga mengangkat kedua tangannya. (HR. Bukhari & Muslim)

وعن حذيفة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال حين رفع رأسه "سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض ملء ما شئت من شيء بعد". رواه مسلم.

Dari sahabat Hudzaifah Radhiyallahu anhu berkata: Nabi SAW ketika bangun dari ruku' membaca: Sami'allahu liman hamidah Rabana lakal hamdu mil'us samawati wamil'ul ardhi wamil'u maa syi'ta min syai'in ba'du. (HR. Muslim)

Posisi l'tidal disertai dengan Thuma'ninah hukumnya adalah wajib. Dan disunnahkan posisi tangan diluruskan atau tidak sedekap lagi. Dalilnya

adalah hadits shahih:

كان علي رضي الله عنه إذا قام إلى الصلاة فكبر ضرب بيده اليمنى على رصغه الأيسر، فلا يزال كذلك حتى يركع. رواه البيهقي.

Bahwa Ali Radhiyallahu anhu ketika shalat memegang tangan kirinya (sedekap) hingga sampai Ruku'. (HR. Al-Baihaqi)

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم: فإذا رفعت رأسك فأقم صلبك حتى ترجع العظام إلى مفاصلها. رواه أحمد.

Dari Rifa'ah bin Rafi radhiyallahu anhu, Bahwa Nabi SAW bersabda: Jika engkau mengangkat kepalamu dari ruku' maka luruskanlah punggungmu, sampai semua ruas tulang-tulang kembali ke persendiannya (semula). (HR. Ahmad)

6. Takbir, Mendahulukan Lutut & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk ruku'. Disunnahkan juga untuk mendahulukan bagian kedua lutut kaki, baru kemudian kedua tangan.

Dalilnya adalah hadits shahih/hasan:

عن وائل بن حجر رضي الله عنه قال: رأيت النبي صلى الله عليه وسلم إذا سجد وضع ركبتيه قبل يديه. رواه أبو داود والترمذي والنسائي.

Dari sahabat Wail bin Hujr Radhiyallahu anhu berkata: *saya melihat Nabi SAW ketika hendak sujud meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya.* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi & Nasai dengan Sanad Hasan)

Adapun sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلاته "إن النبي صلى الله عليه وسلم قال له: **ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا**، رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: *kemudian sujudlah hingga Thuma'ninah dalam keadaan sujud.* (HR. Bukhari & Muslim)

Dan disunnahkan juga membaca tasbih sujud diantaranya adalah membaca:

وعن عائشة رضي الله عنها قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده **سبحانك اللهم ربنا وبحمدك اللهم اغفر لي**. رواه البخاري ومسلم.

Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subhanakallahumma Robbana Wabihamdika Allahummghfirli.** (HR. Bukhari & Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في ركوعه وسجوده "سبح قدوس رب الملائكة والروح". رواه البخاري ومسلم.

*Dari sahabat Aisyah Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku dan sujudnya membaca: **Subbuhun Quddusun Rabbul Malaikati Warruh.** (HR. Bukhari & Muslim)*

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال: فكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ركع قال سبحان ربي العظيم وبحمده ثلاثا، **وإذا سجد قال سبحان ربي الأعلى وبحمده ثلاثا.** رواه أبو داود والدارقطني وأحمد والطبراني والحاكم.

*Dari sahabat Uqbah Bin Amir Radhiyallahu anha berkata: Nabi SAW ketika shalat pada ruku membaca: **Subhana Robbiyal adzimi wabihamdih. 3 kali. Dan ketika sujud: Subhana Robbiyal A'la wabihamdih 3 kali.** (HR. Abu Dawud, Ad-Daruqutni, Ahmad & Thabrani dengan sanad Hasan)*

7. Takbir & Duduk Diantara 2 Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk duduk diantara 2 sujud. Adapun duduk diantara 2 sujud disertai Thuma'ninah hukumnya wajib.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في قصة المسئء صلاته "إن النبي صلى

الله عليه وسلم قال له: **ثم ارفع حتى تطمئن جالسا**، . رواه البخاري
ومسلم.

*Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengenai orang yang shalatnya dianggap buruk, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya: **kemudian angkatlah kepalamu hingga Thuma'ninah dalam keadaan duduk.** (HR. Bukhari & Muslim)*

Duduk diantara 2 sujud caranya dengan posisi Iftirosy. Iftirosy adalah posisi dimana kaki kiri dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus.



8. Takbir & Sujud

Kemudian disunnahkan bertakbir untuk melakukan sujud lagi. Adapun bacaan tasbih sujud sama seperti sujud sebelumnya.

9. Takbir & Duduk Tasyahud Akhir

Kemudian disunnahkan bertakbir dan duduk Tasyahud Akhir. Duduk Tasyahud Akhir ini hukumnya

adalah wajib. Disunnahkan posisi duduk pada rakaat terakhir dengan posisi duduk Tawarruk.



Dalilnya adalah hadits shahih:

عن أبي حميد في عشرة من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أنه وصف صلاة النبي صلى الله عليه وسلم. قال: فإذا جلس في الركعتين جلس على رجله اليسرى وينصب اليمنى، **فإذا جلس في الركعة الأخيرة قدم رجله اليسرى ونصب الأخرى وقعد على مقعدته.** رواه البخاري..

Dari sahabat Abu Humaid Radhiyallahu 'Anhu, Nabi SAW ketika duduk pada rakaat kedua duduk dengan posisi Iftirosy. Adapun ketika rakaat terakhir beliau duduk dengan posisi Tawarruk. (HR. Bukhrari & Muslim)

Adapun yang dibaca ketika Duduk Tasyahud Akhir ada beberapa versi, diantaranya:

عن حديث ابن مسعود رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: التحيات لله، والصلوات والطيبات، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته، السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين، أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. رواه البخاري.

Dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah dari Nabi SAW: At-Tahiyyaatu Lillah, Wassholawaatu Wattoyyibaat, Assalamu alaika ayyuhan Nabiyyu Warohmatullahi Wabarokatuh, Assalamu Alaina wa ala Ibadillahis Shalihiin, Asyhadu allaa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa Rasuluh. (HR. Bukhari)

وعن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: التحيات المباركات والصلوات الطيبات لله، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته، السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. رواه مسلم.

Dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah dari Nabi SAW: At-Tahiyyaatul Mubaarokatus Sholawaatut Toyyibaatu Lillah, Assalamu alaika ayyuhan Nabiyyu Warohmatullahi Wabarokatuh, Assalamu Alaina wa ala Ibadillahis Shalihiin, Asyhadu allaa ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar Rasulullah. (HR. Muslim)

Imam Syafi'iy lebih mengutamakan riwayat Ibnu

Abbas karena lebih lengkap redaksinya. Yaitu karena ada tambahan lafadz “al-Mubaarokaat” pada riwayat Imam Muslim.

Disunnahkan juga ketika membaca tasyahud akhir untuk memberi isyarat dengan jari telunjuk. Jari telunjuk ini diangkat ketika mengucapkan kalimat “*Illallah*” dan tidak digerak-gerakkan hingga akhir.

Dalam hal ini Madzhab Syafiiy menggunakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud.

عن ابن الزبير رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يشير بأصبعه إذا دعا لا يحركها. رواه أبو داود بإسناد صحيح.

Dari sahabat Ibnu az-Zubair Radhiyallahu anhuma bahwa Nabi SAW ketika shalat memberi isyarat telunjuk dan tidak menggerak-gerakannya. (HR. Abu Dawud)

Setelah membaca Tasyahud diwajibkan juga membaca shalawat kepada Nabi SAW.

10. Salam

Salam yang diucapkan ketika menoleh ke kanan hukumnya adalah wajib. Adapun salam yang diucapkan ketika menoleh ke kiri hukumnya adalah sunnah.

Dalilnya adalah hadits shahih:

عن علي كرم الله وجهه إن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **مفتاح الصلاة الوضوء وتحريمها التكبير وتحليلها التسليم.** هذا الحديث

رواه أبو داود والترمذي وغيرهما بإسناد صحيح.

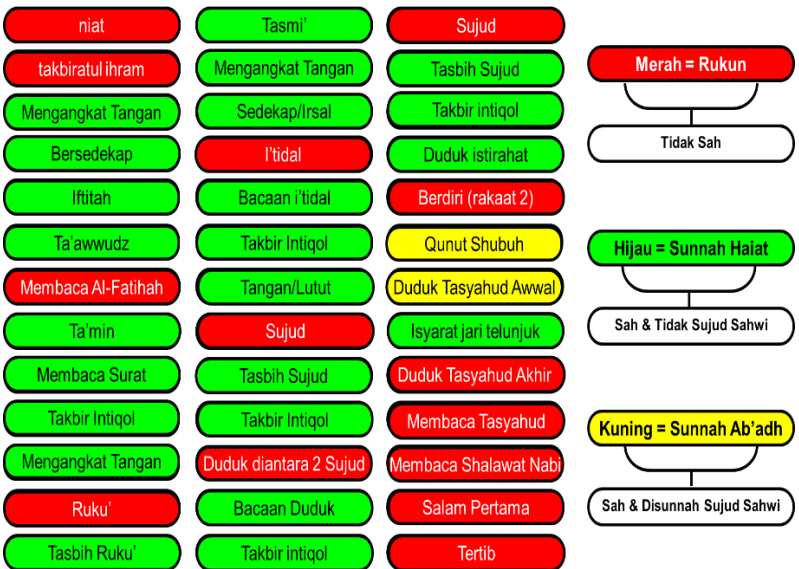
Dari sahabat Ali bin Abi Thalib Karamallahu Wajhahu, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Kunci shalat adalah wudhu, dan permulaan shalat adalah takbir, serta akhir shalat adalah mengucapkan salam. (HR. Abu Dawud & At-Tirmidzi)

Dalam hadits ini Nabi SAW hanya menyebutkan salam. Tidak disebutkan jumlah salamnya. Maka hanya dengan mengucapkan salam pertama saja shalatnya sudah dianggap sah. Wallahu A'lam.

Bab 3 : Kesimpulan

Jika kita perhatikan penjelasan pada bab 2 maka bisa kita simpulkan bahwa dalam Madzhab Syafi'iy komponen shalat itu dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Rukun Shalat, Sunnah Ab'adh dan Sunnah Hai'at.

Rukun shalat maksudnya adalah sesuatu yang harus kita kerjakan ketika shalat. Apabila rukun shalat ini tertinggal maka shalat kita tidak sah. Misalnya ada orang yang shalat tetapi dia tidak membaca surat al-Fatihah maka shalatnya tidak sah.



Jadi intinya rukun shalat itu hukumnya wajib dikerjakan. Untuk mengetahui ukuran sah tidaknya shalat kita itu ya tergantung apakah rukun shalat itu terpenuhi atau tidak.

Nah, dalam Madzhab Syafi'iy rukun shalat itu ada

13. Ada juga yang mengatakan 14 dan 17. Sebenarnya semua angka ini sama saja karena perbedaannya hanya seputar perbedaan cara menghitungnya saja. Isinya tetap sama.



Bagi yang menggabungkan ruku', i'tidal, sujud dan duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah di masing-masingnya menjadi satu point, maka jumlahnya 13 rukun. Atau juga tuma'ninah menjadi satu point tersendiri maka jumlahnya 14 rukun.

Namun jika dipisah masing-masing antara ruku', i'tidal, sujud dan duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah maka total ada 17 rukun.

Adapun Sunnah Ab'adh adalah sesuatu yang jika tertinggal karena lupa atau sengaja ditinggalkan maka shalatnya tetap sah dan disunnahkan sujud sahwi dengan 2 kali sujud sebelum salam.

Adapun Sunnah Haiat adalah sunnah yang apabila

tertinggal karena lupa atau sengaja ditinggalkan maka shalatnya tetap sah dan tidak perlu sujud sahwi.

Wallahu a'lam.

Muhammad Ajib, Lc., MA

Profil Penulis

Muhammad Ajib, Lc., MA

HP	082110869833
WEB	www.rumahfiqih.com/ajib
EMAIL	muhammadajib81@yahoo.co.id
T/TGL LAHIR	Martapura, 29 Juli 1990
ALAMAT	Tambun, Bekasi Timur
PENDIDIKAN	
S-1	: Universitas Islam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia - Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Madzhab (LIPIA)
S-2	: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta Konsentrasi Ilmu Syariah

Saat ini penulis tergabung dalam Tim Asatidz di Rumah Fiqih Indonesia (www.rumahfiqih.com), sebuah institusi nirlaba yang bertujuan melahirkan para kader ulama di masa mendatang, dengan misi mengkaji Ilmu Fiqih perbandingan yang original, mendalam, serta seimbang antara mazhab-mazhab yang ada.

Selain aktif menulis, juga menghadiri undangan dari berbagai majelis taklim baik di masjid, perkantoran ataupun di perumahan di Jakarta dan

sekitarnya.

Secara rutin menjadi narasumber pada acara YAS'ALUNAK di Share Channel tv. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai dewan pengajar di sekolahfiqih.com.

Penulis sekarang tinggal bersama istri tercinta Asmaul Husna, S.Sy., M.Ag. di daerah Tambun, Bekasi Timur. Untuk menghubungi penulis, bisa melalui media Whatsapp di 082110869833 atau juga melalui email pribadinya: muhammadajib81@yahoo.co.id



Buku ini Penulis khususkan untuk pembahasan tentang kajian fiqh yang terkait dengan ibadah shalat. Penulis juga sengaja memberi judul buku ini dengan nama “Praktek Shalat Praktis Versi Madzhab Syafi’iy Dari Takbir Hingga Salam” dengan maksud ingin menyampaikan tata cara shalat berdasarkan madzhab syafiiy dengan mudah dan jelas mulai dari Takbir hingga Salam.

Agar mudah untuk dipahami dan dipraktikkan maka sengaja akan kami susun praktek shalat ini secara berurutan sebagaimana urutan ketika shalat. Sebab masih banyak orang yang bingung dalam mempraktekkannya.

Banyak yang mengeluh sebab muncul beragam versi praktek shalat yang sekarang beredar ditengah masyarakat kita. Sehingga orang awam tidak tahu mana praktek shalat yang sesuai dengan Madzhab Syafiiy dan mana yang bukan. Semuanya seperti sudah tercampur aduk antar madzhab satu dengan yang lainnya.

Bagi yang bermadzhab Syafi’iy tentu sangat menginginkan penjelasan yang mudah mengenai praktek shalat yang sesuai Madzhab Syafi’iy beserta dalil shahihnya.



Rumah Fiqih Publishing

Gedung DU CENTER
Jl. Karet Pedurenan no. 53
Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan

